

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan adalah menggunakan teknik pemesanan jumlah tetap dan interval tetap untuk serat poliester dan serat kapas. Jumlah kebutuhan bahan baku dianggap sama untuk tiap periode walaupun rencana produksi berubah sehingga memberi dampak terhadap kenaikan penyimpanan yang menyebabkan besarnya biaya persediaan..
2. Biaya persediaan dalam penelitian ini terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Tingkat Biaya persediaan yang diperoleh berdasarkan perhitungan perusahaan adalah sebesar Rp 16,922,664.88. Hal ini disebabkan karena kenaikan pada biaya penyimpanan sehingga biaya persediaan berdasarkan perhitungan perusahaan cenderung meningkat.
3. Teknik-teknik *Material Requirement Planning* dapat digunakan dalam merencanakan jumlah dan penjadwalan kebutuhan bahan baku dalam perusahaan, karena dapat menghasilkan dua keputusan penting, yaitu *how much to order* (berapa banyak barang yang akan dipesan) dan *when to order* (kapan saat yang tepat untuk melakukan pemesanan berikutnya). Teknik-teknik dalam

MRP yang dapat digunakan yaitu: teknik *Lot For Lot* (LFL), teknik *Fixed Order Quantity* (FOQ), teknik *Fixed Period Quantity* (FPQ), dan teknik *Economic Order Quantity* (EOQ). Teknik MRP yang dapat menghasilkan biaya persediaan minimum adalah teknik *Lot For Lot* untuk perencanaan kebutuhan serat poliester dan serat kapas jika dibandingkan dengan teknik MRP lainnya dan kebijakan yang diterapkan perusahaan sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan pengendalian persediaan pada PT. Sun Sin Lon Utama, yaitu:

1. Untuk dapat menerapkan MRP, maka perusahaan disarankan untuk memperbaiki sistem informasi mengenai persediaan agar informasi keadaan persediaan tetap akurat sehingga pengendalian persediaan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
2. Perusahaan disarankan untuk mengadakan pelatihan mengenai penggunaan MRP kepada karyawan yang berkepentingan dengan kegiatan pengendalian persediaan dan juga perusahaan diharapkan mempersiapkan diri untuk perubahan yang akan terjadi ketika perusahaan menerapkan metode MRP dalam perusahaan..

3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan koordinasi antara rencana produksi yang dibuat dengan pelaksanaan perencanaan kebutuhan bahan baku sehingga dapat menjaga kelancaran proses produksi dan menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan baku.

